

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu diiringi proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik, namun siswa itu sendiri dituntut agar aktif dalam belajar mencari informasi dan mengeksplorasi sendiri atau secara berkelompok. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kearah pengoptimalan pencapaian ilmu pengetahuan yang dipelajari. Salah satunya adalah pengoptimalan dalam pencapaian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi. IPA diakui bukan hanya sebagai suatu pelajaran melainkan juga sebagai alat pendidikan. Dimana pelajaran IPA sudah menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Teknologi pun tak luput dari peranan IPA. Teknologi tanpa IPA dapat diibaratkan sebagai mobil yang mesinnya hidup dan bergerak maju, tetapi tanpa supir. Betapa berbahayanya mobil itu, karena dapat menabrak apa saja yang ada di depannya. Sopir inilah yang diumpamakan sebagai

IPA. Jadi, IPA ada di dalam teknologi dan mengendalikan teknologi, sehingga teknologi tersebut aman dan bermanfaat bagi manusia.

Di Sekolah Dasar (SD) pembelajaran IPA menjadi wahana untuk membekali siswa dengan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan dan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di sekelilingnya. Pembelajaran IPA sejak dini akan menghasilkan generasi dewasa yang paham sains dan dapat menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin *kompetitif*, sehingga mereka mampu turut serta memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan.

Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang terlihat dalam hasil belajar IPA. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah. Hal ini disebabkan karena siswa cenderung pasif hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada itu hanya 3-4 orang siswa saja. Dan jika ada kendala siswa tidak berani bertanya. Proses belajar dengan penyampaian fakta-fakta IPA melalui pendekatan yang kurang tepat dan cenderung membosankan menjadi salah satu penyebab siswa cenderung pasif dan mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar harian yang didapat siswa kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Kec.Percut Sei Tuan pada pelajaran IPA masih dibawah standar ketuntasan belajar, dimana standar yang digunakan adalah 70.

Dari 24 siswa hanya terdapat 4 orang siswa yang tergolong memiliki hasil belajar

yang tinggi, dan 4 orang siswa memiliki hasil belajar yang sedang, serta 16 orang siswa lainnya memiliki hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan ini rendah dikarenakan kurang efektifnya proses pembelajaran yang berlangsung dikarenakan minat belajar siswa yang kurang dan model pembelajaran yang tidak bervariasi seperti hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Siswa disini hanya mendengarkan ceramah dari guru dan tidak berminat untuk lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi pada guru, sehingga penyampaian materi yang diberikan oleh guru kurang dipahami oleh siswa.

Metode atau model pembelajaran yang tepat dan efektif dapat menjadi salah satu solusi bagi masalah tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengatasi yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini, siswa dibagi menjadi kelompok beranggotakan empat sampai lima orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswa di dalam kelompok saling membantu dan memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dituntut untuk bekerja sama, dengan bekerja sama siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut karena melalui belajar dengan teman sebaya serta bimbingan dari guru, siswa akan lebih mudah untuk menangkap materi pelajaran yang diberikan, serta proses pembelajaran pun akan menjadi menyenangkan bagi siswa tersebut.

Dengan demikian dapat diperkirakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini dibatasi pada materi Energi dan Kegunaannya pada mata pelajaran IPA di kelas IV.

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia T.A 2017/2018**”

1. 2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul penelitian dan berdasarkan latar belakang masalah maka indentifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah.
2. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat sehingga pembelajaran menjadi kurang bervariasi.
4. Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1. 3 Batasan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi penelitian ini adalah “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif**

Tipe STAD Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Energi dan Kegunaannya di Kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018”.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA dalam materi pokok “Energi dan Kegunaannya” dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018.

1. 5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA dalam materi pokok “Energi dan Kegunaannya” di kelas IV SD Negeri 101765 Bandar Setia Tahun Ajaran 2017/2018.

1. 6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan member manfaat berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa

Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Menjadi alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah sebagai Lembaga Pendidikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru di Sekolah Dasar.

5. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan untuk memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian pendidikan yang sejenis.